

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Satu sama lainnya saling berkaitan karena aspek menyimak berkaitan dengan berbicara, membaca, dan menulis. Hal itulah yang menjadikan bahasa merupakan satu kesatuan dari aspek bahasa itu sendiri (Tarigan, 2008: 1).

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan kepada orang lain. Bahasa juga merupakan alat komunikasi yang sangat penting dan efektif di masyarakat. Kegiatan berkomunikasi dengan mempergunakan bahasa dapat berlangsung secara efektif dan lancar apabila pemakai bahasa menguasai bahasa yang digunakan dengan baik. Seseorang akan mengalami kesulitan dalam mengemukakan pikiran dan ide di dalam berkomunikasi, baik komunikasi secara langsung maupun komunikasi melalui tulisan.

Menulis sangat penting bagi siswa karena dapat membuat siswa berpikir secara kritis, dapat memudahkan dalam merasakan, dan menikmati hubungan-hubungan,

memerdalam daya tangkap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi, dan menyusun urutan bagi pengalaman (Tarigan, 2008:22).

Menulis pada prinsipnya merupakan suatu kegiatan menyusun sebuah cerita, buku, sajak, dan sebagainya yang terdiri atas beberapa buah kalimat. Kalimat-kalimat dalam tulisan itu berhubungan antara satu dengan yang lain meskipun setiap kalimat mengandung maksud dan makna sendiri. Menulis adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan. Penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan dalam bentuk tulisan yang berupa narasi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi. Perbedaan antara jenis tulisan yang satu dan jenis tulisan yang lain adalah isi dan bentuk penceritaannya.

Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2008: 22). Berdasarkan pengertian menurut Hilal dan Tarigan maka menulis merupakan kegiatan pengungkapan ekspresi bahasa secara tertulis.

Menulis sangat penting bagi pendidikan karena akan memudahkan siswa dalam berpikir. Menulis berguna bagi siswa untuk memerdalam daya tanggap, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan menjelaskan pikiran siswa. Belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/dengan cara tertentu (Tarigan, 2008: 22). Berdasarkan Tarigan menulis sangat penting bagi dunia pendidikan karena dengan menulis siswa dapat mengungkapkan apa yang ada pada dirinya secara utuh.

Kegiatan menulis merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami siswa selama menuntut ilmu, dengan menulis kita dapat lebih mengenali kemampuan dan potensi diri kita (akhadiah, 1988: 1). Karya sastra

adalah perwujudan dari sesuatu yang datang dari alam bawah sadar dengan demikian karya sastra dapat dijadikan kunci untuk memahami manusia (Suyanto, 2012: 5). Sastra mampu merangsang pembacanya untuk melakukan sesuatu yang berguna, memahami, dan menghayati kehidupan. Bentuk karya sastra diantaranya puisi, novel, prosa, cerpen, dan drama (Suyanto, 2012: 6).

Puisi sebagai salah satu karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsurnya karena puisi tersusun dari bermacam-macam unsur kepuhitan (Pradopo, 2007: 3). Puisi merupakan sebuah struktur yang kompleks, maka untuk memahaminya perlu dianalisis sehingga dapat diketahui bagian-bagian serta jalinan secara nyata (Pradopo, 2007: 14).

Menulis berarti menyusun gagasan secara runtut dan sistematis (Akhadiyah, 1988: 11). Kegiatan menyusun gagasan secara runtut dan sistematis dapat tertuang dalam kegiatan menulis puisi. Guru bahasa dan sastra indonesia hendaknya mampu memperkenalkan puisi kepada siswa sehingga tujuan umum pengajaran sastra di sekolah dapat terpenuhi, salah satunya melalui menulis puisi.

Tujuan umum pengajaran sastra di sekolah adalah mampu menikmati, menghayati, memahami, dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, meningkatkan pengetahuan, dan kemampuan berbahasa. Pengajaran sastra dapat memberikan sumbangan dalam pendidikan apabila mencangkup empat manfaat, yaitu (1) membantu keterampilan berbahasa, (2) meningkatkan pengetahuan budaya, (3) mengembangkan cipta dan rasa, dan (4) menunjang pembentukan watak (Rahmanto, 1998: 6).

Sehubungan dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menulis puisi, dalam Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu pada standar kompetensi mengenai aspek kemampuan bersastra disebutkan bahwa pengajaran ditunjukkan agar siswa mampu mengekspresikan karya sastra yang diminati dalam bentuk sastra tulis yang kreatif (Depdiknas, 2008: 4). Dengan demikian, dalam keterampilan menulis, khususnya menulis puisi, siswa dituntut mengekspresikan imajinasi dan perasaan batinnya. Sebab, untuk menulis puisi siswa harus menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan kekayaan batin dan pikirannya.

Berkaitan dengan keterampilan menulis puisi, dalam Kurikulum Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa dan sastra indonesia dikemukakan program pengajaran untuk kelas VII. Program pengajaran bahasa dan sastra indonesia bertujuan agar siswa kelas VII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra melalui menulis puisi, dan menulis menciptakan karya sastra berdasarkan berbagai *setting* atau latar. Salah satu tulisan yang dapat dipilih untuk pengungkapan tersebut ialah puisi; puisi dapat menjadi saluran bagi siswa untuk mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan sesuai dengan konteks dan situasi yang dihadapinya. Dengan demikian, tujuan tersebut mengacu pada relevansi materi menulis puisi untuk kelas VII.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi merupakan materi yang sangat penting untuk dikuasai siswa kelas VII. Karena itu, penelitian ini

bermaksud meneliti kemampuan menulis puisi siswa, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan minat siswa dalam menulis puisi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang rumusan masalah sebagai berikut. Bagaimanakah kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII MTs Negeri Model Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII MTs Negeri Model Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang akan dijabarkan sebagai berikut.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis pada pembelajaran sastra, yakni dapat menambah referensi penelitian Pembelajaran Sastra sehingga penelitian ini nantinya dapat memberikan penambahan referensi guru mengenai kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi dan menambah referensi bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang kemampuan menulis puisi siswa.

- 2) Menambah pengetahuan dan kecintaan siswa mengenai puisi.
- 3) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan dalam pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam menulis puisi siswa.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup sebagai berikut.

### **1.5.1 Subjek**

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII MTs Negeri Model Talang Padang Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **1.5.2 Objek**

Objek penelitian adalah kemampuan menulis puisi dengan indikator Tema, Amanat, Diksi, Pengimajian dan majas.

### **1.5.3 Tempat**

Tempat penelitian ini adalah di MTs Negeri Model Talang Padang.

### **1.5.4 Waktu**

Waktu dalam penelitian ini adalah Tahun Pelajaran 2012/2013.